

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sehingga bisa meningkatkan peradaban di suatu Negara atau bangsa. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Oleh karena itu pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki manusia, dan bisa dikembangkan sesuai kemampuan, bakat dan minatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa:¹ “Salah satunya tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Maka dari itu pendidikan sangat penting agar terwujudnya tujuan nasional. Sistem Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut ada sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah

¹Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Rajawali Pres. 2009), hal. 1

pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi baik buruknya perilaku seorang manusia. Menurut John S. Brubacher yang dikutip oleh Wiji Suwarno, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³

Islam pun memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.⁴ Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits Nabi yang artinya “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan”. Dan menuntut ilmu itu tak mengenal batas dimensi waktu atau seumur hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang artinya “Carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat)”.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga menanamkan nilai moral serta mengembangkan akhlak terpuji.

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal dan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), hal.20

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 87

⁵ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Koreksi Hadits-hadits Dho'if Populer*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2009), hal. 79

pendidikan non formal serta pendidikan in formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah.

Untuk dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan, Sekolah sangat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang mengajar yakni guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal kompetensi yang dimilikinya.⁶ Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.⁷ mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar, kecakapan seseorang tidak akan hilang, namun justru akan semakin berkembang. Sugihartono, dkk menyatakan bahwa perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini pun berlaku bagi setiap individu yang melakukan proses pembelajaran baik di lingkungan keluarga atau sekolah.⁸ Peneliti mengungkapkan juga, pembelajaran harus diawali dengan rasa ingin tahu tentang pelajaran yang akan dipelajari, setelah rasa ingin itu sudah ada tinggal rasa untuk memahami pelajaran ada apa tidak jika ada maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar,

⁶ Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 2

⁸ Sugiharto dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007) hal. 75

dan mengarahkan siswa agar mampu menguasai suatu kompetensi tertentu. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁹

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu” *mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam pembelajaran. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan, maka diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Pada paragraf ke sepuluh sebagai penanda pentingnya untuk diteliti dan Faktor utama yang

⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007) hal. 130

menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif. Sebagai strategi yang akan diterapkan.

Sehubungan dengan itu, strategi dalam meningkatkan hasil belajar dapat berfungsi untuk membentuk siswa untuk berfikir dan menggambarkan suasana kerja antara guru dan siswa yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis diantara keduanya. Guru harus peka dan tanggap terhadap gejolak dan fenomena yang terjadi pada diri siswa di dalam kelas. Selain itu juga diantara guru dan siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala problem atau pembelajaran di sekolah. Kondisi itu dapat menciptakan kemampuan dan meningkatkan belajar siswa untuk menjalankan tugasnya sebagai murid, sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada siswa semaksimal mungkin. Ini semua akan memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan adanya strategi guru yang baik kepada siswa, dan juga berarti setiap guru dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan fungsinya sesuai dengan peraturan penrundang-undangan yang berlaku.

Terdapat salah satu lembaga pendidikan yang peneliti temukan saat observasi tempat penelitian, menjadi lembaga pendidikan yang patut diteladani yaitu SDN 1 Gemaharjo yang terletak di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan penelitian di SDN 1 Gemaharjo dilakukan karena sekolah tersebut memiliki strategi pengelolaan lembaga dan tenaga pendidik yang berkualitas serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga bisa dipastikan output siswanya juga berkualitas. Namun ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dikarenakan latar belakang karakter siswa ditinjau dari segi kultur dan budayanya beraneka ragam. Sehingga ada berbagai macam keberagaman yang menyelimuti sekolah tersebut. Yang nanti keberagaman tersebut akan berdampak pada perilaku, dan gaya berinteraksi siswa, bahkan hasil belajar

sehingga akan berpengaruh terhadap strategi yang diterapkan ketika dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah di uraikan di atas, peneliti mengangkat judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka peneliti dapat memfokuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek” Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber informasi dan dapat menjadi sumbangan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas mutu pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perbaikan pembelajaran terutama dalam bidang meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sekolah, diharapkan menjadi bahan rujukan dalam membentuk kompetensi guru.
- c. Guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa, Selain itu guru dapat lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Dan juga termotivasi untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membuat peserta didik lebih menyukai pembelajarannya disekolah sehingga peserta didik pun lebih cepat tanggap dalam pembelajaran dan pemahaman tentang materi yang diajarkan dan hasil belajarpun dapat meningkat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga nanti dapat diharapkan apabila ia sudah

terjun dilapangan dapat membantu kemampuan guru-guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar dalam rangkaian pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi strategi guru adalah suatu trik atau siasat yang digunakan seorang pendidik professional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian bahwa strategi pembelajaran itu meliputi: strategi pemilihan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008), hal.126

materi belajar mengajar, strategi menentukan metode belajar mengajar, strategi merancang kegiatan belajar mengajar.

b. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- 1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat.
- 2) Mengangkat diri, memegahkan diri.¹¹

Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹² Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, ke tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan yang dimiliki sebab melakukan suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku itu merupakan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam buku Evaluasi Pendidikan Islam menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang merupakan indikator dan drajat perubahan tingkah laku siswa.¹³

Jadi “meningkatkan” atau “peningkatan” hasil belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai

¹¹ Hasan Alwi, “*upaya*”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.1197-1198

¹² Sasiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hal.4

¹³ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal.53

rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya, dan mengubah cara belajarnya dengan yang lebih menyenangkan agar pelajaran mudah ditangkap oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek” adalah suatu cara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui beberapa strategi pembelajaran sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang tepat sehingga siswa dapat semangat belajar, mampu menangkap pelajaran dengan cepat, dan mampu menghubungkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian meskipun dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa. Adapun yang dimaksudkan guru dalam judul penelitian ini adalah guru kelas. Guru yang jadi penanggung jawab dalam satu kelas tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian Awal, bagian Inti, dan bagian Akhir. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II merupakan bagian Kajian Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori yaitu (tinjauan mengenai strategi pembelajaran, tugas guru, tinjauan tentang meningkatkan hasil belajar siswa), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III merupakan bagian metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kediran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV merupakan bagian hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data secara sistematis dan temuan penelitian.
- e. BAB V merupakan bagian pembahasan tentang hasil penelitian, serta bahasan mengenai teori-teori dan hasil penemuan penelitian.
- f. BAB VI merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti tersebut.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi memuat mengenai daftar rujukan dan lampiran-lampiran dalam penelitian.